



Pencapaian Perkembangan Seni Anak Usia 3-4 Tahun di Kota Palembang



Msy. Nurhalizah Mustika Maya Puteri¹, Rafilla Rameyzah¹, Nina Tri Lestari¹, Windi Dwi Andika¹, Taruni Suningsih^{1*}

^a Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Sriwijaya, Indonesia
^{*} corresponding author: tarunisuningsih@fkip.unsri.ac.id

ARTICLE INFO

Article history

Received: 10-Mar-2025
Revised: 03-Apr-2025
Accepted: 16-Apr-2025

Kata Kunci

Anak Usia Dini;
Peran Orang Tua;
Perkembangan Seni.

Keywords

Art Development;
Early Childhood;
Parental Role.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pandangan dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan seni pada anak usia dini, khususnya pada anak berusia 3–4 tahun di Kota Palembang. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode wawancara semi-terstruktur. Tiga orang ibu yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan seni, baik di rumah maupun di sekolah, dipilih sebagai subjek melalui teknik purposive sampling. Data diperoleh melalui wawancara langsung, didukung oleh catatan lapangan dan rekaman suara, lalu dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak-anak dari ketiga responden telah menunjukkan kemampuan membedakan suara, ketertarikan terhadap musik, serta partisipasi aktif dalam gerakan mengikuti irama lagu. Minat terhadap kegiatan seni rupa bervariasi, mulai dari menggambar, mewarnai, hingga bermain plastisin. Meskipun sebagian besar orang tua belum menyediakan fasilitas atau program khusus untuk seni, mereka tetap berperan aktif melalui aktivitas sederhana sehari-hari seperti bernyanyi, memainkan musik, dan memberi kesempatan eksplorasi kreatif. Penelitian ini menegaskan bahwa dukungan orang tua, meskipun sederhana, memiliki pengaruh signifikan dalam menstimulasi minat dan kemampuan seni anak usia dini, serta pentingnya kolaborasi keluarga dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan seni anak secara holistik.

This study aims to explore parents' perspectives and roles in supporting the development of art in early childhood, specifically among children aged 3–4 years in Palembang City. A qualitative descriptive approach was employed using semi-structured interviews. Three mothers who actively accompany their children in artistic activities both at home and at school were selected as participants through purposive sampling. Data were collected through direct interviews, supported by field notes and audio recordings, and analyzed using thematic analysis techniques. The findings reveal that the children of all three participants demonstrated the ability to distinguish sounds, showed interest in music, and actively participated in movement-based musical activities. Interest in visual arts varied, including drawing, coloring, and playing with modeling clay. Although most parents have not provided formal artistic facilities or programs, they continue to support their children through simple daily activities such as singing, playing music, and offering opportunities for creative exploration. This study emphasizes that parental support, even in simple forms, plays a significant role in stimulating children's artistic interests and abilities. It also highlights the importance of family collaboration in creating an environment that holistically supports early childhood art development.



This is an open access article under the CC-BY-SA license.



<https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2177>

DOI: <https://doi.org/10.31326/jcpaud.v8i1.2177>

1. Pendahuluan

Perkembangan seni pada anak usia dini merupakan aspek penting dalam pendidikan, karena seni berperan dalam menumbuhkan kreativitas, imajinasi, serta kemampuan motorik dan kognitif anak. Di Kota Palembang, berbagai upaya telah dilakukan untuk mengembangkan aspek seni pada anak usia 3–4 tahun melalui pendekatan berbasis budaya lokal dan metode pembelajaran yang inovatif. Salah satu pendekatan yang diterapkan adalah penggunaan teknik kolase berbasis kearifan lokal. Penelitian oleh [Firabeliya \(2024\)](#) menunjukkan bahwa penggunaan teknik kolase dapat meningkatkan kemampuan seni anak usia dini. Dalam penelitian tersebut, anak-anak yang mengikuti kegiatan kolase mengalami peningkatan skor kemampuan seni dari 56,5 pada pra-tindakan menjadi 78,3 pada siklus kedua. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis budaya lokal efektif dalam mengembangkan aspek seni pada anak usia dini.

Selain itu, kegiatan tari kreasi juga menjadi metode yang efektif dalam mengembangkan motorik kasar dan kreativitas anak. [Utami \(2023\)](#) dalam penelitiannya di RA Miftahul Jannah Palembang menemukan bahwa kegiatan tari kreasi dapat meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini. Melalui gerakan tari yang terstruktur dan menyenangkan, anak-anak dapat mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan fisik mereka secara optimal.

Strategi lain yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas seni anak usia dini adalah melalui pendekatan berbasis permainan dan eksplorasi. [Widiyawati & Suryana \(2023\)](#) Tekanan integrasi pembelajaran seni ke dalam sinkronisasi anak usia dini. Dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bereksperimen dengan berbagai media seni, seperti lukisan, menggambar, dan kerajinan tangan, anak dapat mengembangkan pemahaman mereka tentang bentuk, warna, dan tekstur, serta mengekspresikan diri secara bebas.

Pencapaian perkembangan seni pada anak usia 3–4 tahun di Kota Palembang tidak terlepas dari peran aktif pendidik dan orang tua dalam memberikan stimulasi yang tepat. [Damayanti \(2021\)](#) dalam penelitiannya menekankan bahwa stimulasi yang diberikan oleh orang tua dan pendidik sangat berpengaruh terhadap perkembangan seni anak. Anak-anak yang mendapatkan stimulasi yang tepat menunjukkan minat yang tinggi terhadap kegiatan seni, seperti musik, gerakan, dan karya seni lainnya.

Dengan demikian, berbagai pendekatan dan strategi yang diterapkan di Kota Palembang telah menunjukkan hasil yang positif dalam mengembangkan aspek seni pada anak usia 3–4 tahun. Melalui kolaborasi antara pendidik, orang tua, dan lingkungan sekitar, diharapkan perkembangan seni anak usia dini dapat terus ditingkatkan, sehingga mendukung tumbuh kembang anak secara holistik.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam fenomena sosial berupa pandangan dan peran orang tua dalam mendukung perkembangan seni anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi pengalaman subyektif dan makna yang diberikan oleh partisipan terhadap peran mereka dalam proses perkembangan seni anak. Menurut [Sugiyono \(2021\)](#), pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk mengkaji perilaku manusia secara mendalam dalam konteks alami, terutama yang berkaitan dengan nilai, persepsi, dan tindakan sosial. Penelitian serupa oleh [Aulia & Lestari \(2025\)](#) juga menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk menelusuri pengaruh musik terhadap aspek sosial-emosional anak usia dini.

Subjek dalam penelitian ini adalah tiga orang ibu yang memiliki anak berusia 3–4 tahun dan berdomisili di Kota Palembang. Pemilihan subjek dilakukan secara *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan tertentu yang dianggap mampu memberikan

informasi yang relevan dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan adalah ibu yang aktif mendampingi anak dalam kegiatan seni, baik di rumah maupun di sekolah. Teknik ini dinilai efektif dalam penelitian kualitatif karena fokus pada kedalaman data, bukan pada jumlah partisipan ([Widiyawati & Suryana, 2023](#)). Pemilihan secara purposive juga memungkinkan peneliti mendapatkan informan yang benar-benar memahami konteks yang sedang dikaji.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui wawancara semi-terstruktur, yaitu teknik wawancara yang menggunakan panduan pertanyaan terbuka namun tetap memberi ruang fleksibilitas dalam eksplorasi informasi tambahan. Wawancara dilakukan secara langsung oleh peneliti dengan dukungan catatan lapangan dan rekaman suara sebagai data pendukung. Teknik ini dipilih karena memungkinkan interaksi interpersonal yang lebih mendalam dan terbuka, serta memberikan kesempatan kepada informan untuk menyampaikan pengalaman mereka secara naratif. Penggunaan teknik wawancara semi-terstruktur dalam penelitian kualitatif terbukti efektif untuk mengeksplorasi persepsi dan pengalaman, sebagaimana ditunjukkan dalam penelitian [Damayanti et al. \(2021\)](#) mengenai stimulasi perkembangan seni anak usia dini.

Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Teknik ini melibatkan tahapan seperti transkripsi, pengkodean terbuka, kategorisasi data, hingga penemuan tema utama yang merepresentasikan pandangan dan strategi orang tua dalam mendukung minat seni anak. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola yang muncul secara berulang dalam narasi partisipan, sehingga dapat ditarik kesimpulan yang bermakna dan relevan dengan fokus penelitian. Teknik ini sangat berguna dalam menafsirkan data kualitatif yang bersifat kompleks dan kontekstual.

3. Hasil dan Pembahasan

Berikut ini merupakan daftar pertanyaan yang digunakan dalam wawancara kepada beberapa orang tua yang memiliki anak usia dini. Tujuan dari pertanyaan-pertanyaan ini adalah untuk menggali informasi mengenai respon anak terhadap bunyi dan suara, ketertarikan anak terhadap musik dan gerakan, serta minat anak terhadap kegiatan seni dan kreativitas. Dengan data ini, diharapkan dapat diperoleh gambaran mengenai bagaimana aspek-aspek tersebut berperan dalam perkembangan anak, baik dari segi kognitif, emosional, maupun motorik. Pertanyaan dirangkum dalam tiga bagian utama seperti yang tercantum pada tabel berikut:

Tabel 1. Pertanyaan

No	Bagian		Pertanyaan
1.	Mengenal Tanggapan Terhadap Bunyi dan Suara	Anak	<ol style="list-style-type: none">Apakah anak Ibu sudah bisa membedakan suara kendaraan (motor atau mobil)?Apakah Anak Ibu mempunyai lagu kesukaannya? Apakah sering meminta diputarkan atau dinyanyikan?Apakah anak pernah menunjukkan ketertarikan khusus pada suara tertentu? Seperti apa reaksinya?
2.	Minat Terhadap dan Gerakan	Anak Musik	<ol style="list-style-type: none">Apakah anak tertarik saat mendengarkan musik? Bagaimana reaksinya?Apakah Ibu memperkenalkan musik atau aktivitas gerakan? Dalam bentuk apa?Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh musik dan gerakan terhadap perkembangan anak?
3.	Minat Terhadap Seni dan Kreativitas	Anak Kegiatan Kreativitas	<ol style="list-style-type: none">Apakah anak menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan seni (menggambar, mewarnai, modeling, dll)?Jenis seni atau aktivitas kreatif apa yang disukai anak? Sudah bisa dilakukan mandiri?Bagaimana peran Ibu dalam mendukung minat seni anak? Adakah fasilitas atau aktivitas khusus?

Berikut ini adalah Tabel jawaban yang diberikan oleh masing-masing responden untuk setiap bagian dari wawancara.

Tabel 2. Interpretasi Responden

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
1. Apakah anak Ibu saat ini sudah bisa membedakan suara kendaraan?	Sudah	Sudah	Sudah
2. Apakah anak ibu mempunyai lagu kesukaannya? Lalu apakah anak ibu sering meminta tolong agar lagu kesukaannya diputarkan atau dinyanyikan?	Ada beberapa. Kalau mau tidur minta diputar lagunya (cw1, kl1)	Ya ada. Kadang-kadang, lagu kesukaan diputar terlebih dahulu (cw2, kl1)	Ya ada. Anak saya selalu suka meminta bantuan untuk memutarkan lagu yang dia suka sebelumnya (cw3, kl1)
3. Apakah Anak Ibu pernah menunjukkan ketertarikan khusus pada suara tertentu? Kalau iya, suara apa itu, dan seperti apa reaksinya saat mendengarnya?	Suara nguing nguing mobil ambulans/polisi/pema dam kebakaran. Menoleh, ikut bersuara (cw1, kl2)	Suara kendaraan. Menirukan suara kendaraan sambil menunjuk benda tersebut (cw2, kl2)	Suara kendaraan kartun, dia pasti akan menirunya (cw3, kl2)
1. Apakah anak Ibu menunjukkan ketertarikan saat mendengarkan musik? Kalau iya, biasanya bagaimana anak bereaksi? Apakah menari, bersenandung, bernyanyi, bertepuk tangan, atau mungkin ada reaksi lain?	Iya, ikut bernyanyi dan bergerak sesuai lirik lagu (cw1, kl3)	Cukup tertarik, loncat-loncat, menggenggam tangan, bernyanyi (cw2, kl3)	Sangat tertarik, bernyanyi dan bergoyang (cw3, kl3)
2. Apakah Ibu sering memperkenalkan anak pada musik atau aktivitas yang melibatkan gerakan? Jika ya, biasanya dalam bentuk apa Ibu melakukannya?	Biasanya hanya didengarkan lagu shalawat sebelum tidur, atau bernyanyi selama di mobil (cw1, kl4)	Ya, bernyanyi sambil mengajarkan gerakan, contoh lagu "Kalau Kau Suka Hati" (cw2, kl4)	Ya, bernyanyi sambil mengajarkan gerakan, contoh lagu "Baby Shark" (cw3, kl4)
3. Menurut Ibu, seberapa besar pengaruh musik dan gerakan terhadap perkembangan anak Ibu sejauh ini?	Tantanya berhasil mengajarkan berdoa makan sambil bernyanyi. Anak selalu ingat (cw1, kl5)	Cukup berpengaruh, membuat anak fokus mengingat lagu dan gerakannya (cw2, kl5)	Sangat berpengaruh, membantu anak memahami dengan mudah (cw3, kl5)
1. Apakah anak Ibu menunjukkan ketertarikannya terhadap kegiatan seni seperti menggambar, mewarnai, membuat model (kerajinan dari plastisin) atau membuat kerajinan tangan lain?	Suka mewarnai, main playdough, atau lego (cw1, kl6)	Tidak terlalu (cw2, kl6)	Ya (cw3, kl6)

Pertanyaan	Responden 1	Responden 2	Responden 3
2. Jenis seni atau aktivitas kreatif apa yang paling disukai oleh anak Ibu? Dan apakah anak sudah bisa melakukan aktivitas tersebut secara mandiri?	Mewarnai, playdough, dan lego, bisa bermain sendiri (cw1, kl7)	Tertarik kendaraan, membongkar pasang mobilan, dan menyusun blok (cw2, kl7)	Tertarik menggambar, menggambar di waktu santai (cw3, kl7)
3. Bagaimana peran Ibu dalam mendukung minat anak terhadap seni? Apakah ada fasilitas khusus di rumah atau aktivitas tertentu yang Ibu sediakan untuk mendukungnya?	Belum ada les seni khusus, hanya bermain sambil bernyanyi (cw1, kl8)	Seadanya saja (cw2, kl8)	Seadanya saja (cw3, kl8)



Gambar 1. Responden

Berdasarkan hasil wawancara terhadap tiga responden yang masing-masing merupakan orang tua dari anak usia dini, dapat dilakukan interpretasi mengenai pencapaian perkembangan anak sesuai indikator dalam aspek seni dan musik. Secara umum, ketiga anak menunjukkan pencapaian yang cukup sesuai dengan tahap perkembangan usia 3–4 tahun, meskipun terdapat variasi minat dan dukungan dari lingkungan keluarga.

Dalam aspek kemampuan membedakan suara, seluruh responden menyatakan bahwa anak mereka sudah mampu mengenali dan membedakan suara kendaraan, seperti mobil ambulans, polisi, atau suara kendaraan dari tayangan kartun. Reaksi anak terhadap suara tersebut beragam, mulai dari menoleh, meniru suara, hingga menunjuk benda yang bersuara tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa ketiga anak telah memenuhi indikator perkembangan anak usia 3–4 tahun yang menyebutkan kemampuan mengenali berbagai macam suara dari lingkungan, khususnya suara kendaraan. Selain itu, semua anak memiliki lagu favorit dan sering meminta agar lagu tersebut diputar, baik saat akan tidur maupun saat bersantai. Ini menandakan bahwa mereka tidak hanya mengenali lagu, tetapi juga memiliki ketertarikan emosional terhadap musik tertentu, sesuai dengan indikator yang menyebutkan bahwa anak meminta untuk diperdengarkan lagu favorit.

Dalam aspek ketertarikan terhadap musik dan gerakan, ketiga anak menunjukkan minat yang besar. Anak-anak merespons musik dengan bernyanyi, bergerak mengikuti irama lagu, bahkan menunjukkan ekspresi fisik seperti melompat, menggenggam tangan, atau bergoyang. Hal ini sesuai dengan indikator perkembangan usia 3–4 tahun, di mana anak mampu menyanyi, menggerakkan tubuh sesuai irama, serta menirukan gerakan atau aktivitas dari orang lain. Dukungan dari orang tua dalam mengenalkan musik juga cukup beragam, mulai dari memutarkan lagu shalawat sebelum tidur, hingga bernyanyi sambil mengajarkan gerakan seperti pada lagu "Kalau Kau Suka Hati" atau "Baby Shark". Orang

tua menyadari bahwa musik memiliki dampak besar terhadap perkembangan anak, seperti meningkatkan daya ingat, membantu anak fokus, hingga mempercepat pemahaman terhadap suatu konsep seperti doa atau gerakan tubuh.

Dalam aspek seni rupa, terdapat variasi yang cukup mencolok di antara ketiga anak. Anak dari Responden 1 sangat tertarik dengan kegiatan seni seperti mewarnai, bermain plastisin (playdough), dan menyusun lego. Anak ini bahkan dapat melakukan aktivitas tersebut secara mandiri. Sementara itu, anak dari Responden 2 tidak terlalu menunjukkan minat terhadap kegiatan seni, meskipun memiliki ketertarikan dalam menyusun blok atau mobil-mobilan. Anak dari Responden 3 menunjukkan minat dalam menggambar, terutama saat waktu santai. Hal ini menunjukkan bahwa setidaknya dua dari tiga anak telah menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan seni dan telah mulai mengembangkan keterampilan motorik halus sesuai dengan indikator anak usia 3–4 tahun.

Mengenai peran orang tua dalam mendukung minat seni anak, sebagian besar responden menyatakan belum menyediakan fasilitas khusus seperti les seni atau peralatan lengkap. Namun, mereka tetap memberikan dukungan melalui aktivitas bermain di rumah yang melibatkan seni secara sederhana. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun belum optimal, peran keluarga tetap menjadi faktor penting dalam merangsang perkembangan seni anak.

Secara keseluruhan, anak-anak dari ketiga responden menunjukkan perkembangan yang cukup baik pada aspek seni dan musik. Pengalaman sehari-hari yang kaya dengan stimulasi suara, lagu, gerakan, serta kegiatan seni dasar telah membantu mereka mencapai indikator perkembangan sesuai dengan usianya.

Hasil temuan ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa musik dan seni memiliki peran penting dalam menunjang perkembangan anak usia dini. [Aulia & Lestari \(2025\)](#) menegaskan bahwa anak-anak yang terpapar musik secara rutin cenderung menunjukkan perkembangan sosial-emosional yang lebih baik. Hal ini diperkuat oleh [Ningrum \(2022\)](#) yang menemukan bahwa media musik dan lagu dapat merangsang perkembangan kognitif anak, termasuk kemampuan mengenali suara dan pola. [Wati \(2018\)](#) juga mengungkap bahwa kegiatan mendengarkan lagu dan bernyanyi dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. Dalam konteks seni dan kreativitas, [Perdana \(2022\)](#) mencatat bahwa musik tradisional mampu memperkaya pengalaman kognitif anak dan membantu mereka lebih fokus. Selanjutnya, [Putri & Widodo \(2024\)](#) menunjukkan pentingnya pendidikan musik dalam proses pembelajaran anak TK, karena mampu mengembangkan aspek motorik sekaligus emosional. [Maharintan, Ramadhani, dan Novita \(2022\)](#) menambahkan bahwa aktivitas gerak dan lagu dapat meningkatkan kreativitas anak secara signifikan. Keseluruhan hasil penelitian ini memperkuat data lapangan yang menunjukkan bahwa anak-anak mampu merespons berbagai stimulus suara, menunjukkan ketertarikan terhadap musik dan gerakan, serta mulai mengembangkan ketertarikan pada kegiatan seni rupa dengan dukungan dari lingkungan keluarga.

Sebagian besar anak dari para responden yang diwawancara telah menunjukkan pencapaian perkembangan yang sejalan dengan tahap perkembangan anak usia 3 hingga 4 tahun, terutama dalam aspek kemampuan membedakan berbagai macam suara di lingkungan sekitarnya, ketertarikan terhadap musik, serta keterlibatan aktif dalam aktivitas yang melibatkan gerakan tubuh mengikuti irama lagu. Dalam aspek seni, meskipun tidak semua anak menunjukkan minat yang sama besar, sebagian dari mereka sudah mulai menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan seni seperti mewarnai, menggambar, atau bermain dengan plastisin. Hanya satu anak, yakni anak dari Responden 2, yang belum tampak menunjukkan minat yang signifikan terhadap aktivitas seni rupa. Namun demikian, anak tersebut tetap menunjukkan perkembangan positif dalam aspek lain, terutama dalam hal kegiatan motorik konstruktif seperti menyusun blok atau merakit mainan, yang juga mendukung perkembangan koordinasi dan kreativitas anak meskipun tidak langsung berkaitan dengan ekspresi seni visual.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil wawancara, dapat disimpulkan bahwa sebagian besar anak telah mencapai indikator perkembangan sesuai usia 3–4 tahun dalam aspek seni dan musik. Anak-anak mampu membedakan suara, memiliki ketertarikan terhadap musik, serta aktif mengekspresikan diri melalui gerakan dan lagu. Meskipun minat terhadap kegiatan seni visual bervariasi, sebagian besar anak menunjukkan keterlibatan positif. Peran orang tua, meski belum optimal secara fasilitas, tetap mendukung melalui aktivitas sederhana di rumah. Hal ini menunjukkan pentingnya stimulasi sehari-hari dalam mendukung tumbuh kembang anak secara holistik, khususnya dalam pengembangan seni dan musicalitas.

Daftar Pustaka

- Aulia, J. D., & Lestari, I. (2025). *Peran Musik dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan, 6(1), 45–52.
- Aulia, JD, & Lestari, I. (2025). *Peran Musik dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial dan Emosional Anak Usia Dini*. Jurnal Sindoro Cendekia Pendidikan, 6(1), 45–52.
- Damayanti, E., Rasyid, M. R., Amaliah, A. R., & Hijriah, H. (2021). *Capaian Aspek Perkembangan Seni dan Stimulasi pada Anak Usia 3–4 Tahun*. NANAKE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia, 4(1), 1–16. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.20986>
- Damayanti, E., Rasyid, MR, Amaliah, AR, & Hijriah, H. (2021) . Aspek perkembangan capaian(2021). Capaian aspek perkembangan seni dan stimulasi pada anak usia 3–4 tahun. *NANAKE: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 4 (1), 1–16. <https://doi.org/10.24252/nananeke.v4i1.20986>
- Firabeliya, NA, Dezyemita, TR, Pasha, AS, Arista, SA, Kania, R., Jannah, AM, Pagarwati, LDA, & Zulaiha, D. (2024) .(2024). Peningkatkan kemampuan seni AUD melalui teknik kolase berbasis kearifan lokal Kota Palembang. *Lectura PAUD: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7 (2), 110–123. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v7i2.19998>
- Maharintan, D., Ramadhani, R., & Novita, S. (2022). *Pengaruh Gerak dan Lagu terhadap Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini* . Jurnal AULADA: Jurnal Pendidikan Dasar Islam, 5(1), 15–22.
- Ningrum, V. (2022). *Pengaruh Media Musik dan Lagu terhadap Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* . Skripsi, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Perdana, F. (2022). *Musik Tradisional bagi Perkembangan Kognitif Anak Usia Dini* . Jurnal Asghar, 4(2), 110–117.
- Putri, LS, & Widodo, A. (2024). *Pentingnya Pendidikan Musik dalam Pembelajaran Anak Usia Dini di TK Ananda* . Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran, 8(1), 80–88.
- Utami, WT, Yeni, I., & Yaswinda, Y. (2023) . Dubur(2023). Analisis kegiatan tari kreasi untuk membaca motorik kasar anak usia dini di RA Miftahul Jannah Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 5 (2), 45–56.
- Wati, NS (2018). *Pengaruh Stimulasi Mendengarkan Lagu dan Bernyanyi terhadap Perkembangan Berbahasa pada Anak Usia Dini* . Jurnal SD, 6(2), 119–127.

Widiyawati, W., & Suryana, D. (2023). Strategi dalam mengembangkan kreativitas seni anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 123–134.

Widiyawati, W., & Suryana, D. (2023). *Strategi dalam Mengembangkan Kreativitas Seni Anak Usia Dini*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 7(1), 123–134.